

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era ketidakpastian perubahan iklim global dan kesadaran masyarakat yang semakin meningkat terhadap isu-isu lingkungan, maka pengurangan emisi karbon telah menjadi prioritas utama dalam berbagai sektor industri dan organisasi. Pemanasan global, polusi udara, dan degradasi lingkungan adalah tantangan yang memerlukan tindakan segera. Bahkan dekade terakhir, isu-isu lingkungan telah menjadi fokus utama di berbagai sektor bisnis. Masalah lingkungan, terutama yang terkait dengan perubahan iklim dan penggunaan energi, telah menjadi fokus utama perhatian global.

Perubahan iklim adalah salah satu tantangan terbesar yang dihadapi umat manusia saat ini. Peningkatan emisi karbon dioksida dan gas rumah kaca lainnya dari berbagai sumber, termasuk sektor industri, transportasi, dan energi, telah berkontribusi pada pemanasan global. Fenomena ini telah menyebabkan perubahan cuaca ekstrem, kenaikan permukaan laut, dan ancaman serius terhadap kehidupan di Bumi. Di samping itu, penggunaan energi yang tidak efisien menyebabkan pemborosan sumber daya alam, biaya tinggi, dan peningkatan jejak karbon. Emisi adalah pelepasan dari zat sisa hasil pembakaran yang berupa gas. Sedangkan, karbon adalah zat arang yang memiliki unsur kimia pada suatu objek. Sehingga emisi karbon merupakan proses pelepasan gas yang dikeluarkan dari hasil pembakaran senyawa yang mengandung CO₂, solar, LPG, dan bahan bakar lain ke lapisan atmosfer. Emisi karbon disebabkan oleh penggunaan bahan bakar fosil seperti batu bara dan minyak bumi secara berlebihan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kehidupan manusia. Contoh, pembangkit tenaga listrik, penggunaan alat transportasi, penggunaan alat elektronik, hingga proses pembakaran makanan untuk dikonsumsi.

Air Quality Live Index (AQLI) menggambarkan situasi mutu udara di Indonesia terdaftar terus memburuk semenjak 2 dasawarsa terakhir, serta dikala ini terletak di tingkatan ke-20 negara dengan mutu udara terburuk di dunia. Salah satu penyebab kualitas udara yang buruk adalah aktivitas operasional perusahaan yang emisi gas buangnya melebihi ambang batas. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang mengindikasikan adanya emisi gas buang, maka perlu melakukan pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk pertanggungjawaban atas iklim yang berubah (Situmorang, 2021).

Pengungkapan emisi karbon masih bersifat pengungkapan sukarela (voluntary disclosure). Voluntary disclosure merupakan pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan secara sukarela tanpa diwajibkan oleh peraturan yang berlaku. Dan juga pengungkapan emisi karbon masih jarang dilakukan oleh perusahaan karena pengungkapan tersebut dilakukan secara sukarela. Pengungkapan emisi karbon perusahaan termasuk dalam upaya tanggung jawab sosial perusahaan. Investor dapat membuat peran dan menggunakan ini sebagai tolak ukur kinerja mereka melalui laporan tersebut. Dampak dari emisi gas rumah kaca perusahaan juga dapat diminimalisir, dan hal itu dapat berfungsi sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, upaya perusahaan untuk mengurangi emisi karbonnya dapat sejalan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan corpora.

Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan perlu mengidentifikasi pengurangan emisi karbon untuk berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ini, perusahaan di seluruh dunia menghadapi tekanan untuk mengurangi emisi karbon mereka. Bukan hanya karena tanggung jawab etis terhadap lingkungan, tetapi juga karena dorongan keuangan dan regulasi yang semakin ketat. Dalam upaya untuk memenuhi tujuan ini, perusahaan dan organisasi membutuhkan alat yang efektif untuk mengidentifikasi dan mengelola dampak lingkungan mereka, serta mencari peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Dampak Emisi Karbon: Terjadi peningkatan suhu bumi sehingga terjadi perubahan iklim seperti es di kutub mencair dan volume air laut

meningkat.; Peningkatan suhu dan perubahan iklim dapat menyebabkan virus penyakit baru bertumbuh. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi tubuh karena harus beradaptasi dengan virus baru tersebut dan berpotensi menjadi penyakit menular. Emisi karbon akan memberikan dampak pada kegiatan ekonomi manusia. Cuaca yang tak menentu akan mempengaruhi kondisi infrastruktur, pertanian, maupun lautan. Peningkatan suhu bumi menyebabkan bencana alam sehingga dapat mempengaruhi perekonomian.

Keprihatinan akan perubahan iklim global, penurunan sumber daya alam, dan peningkatan regulasi lingkungan telah mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik manajemen lingkungan yang lebih berkelanjutan. Manajemen lingkungan, sebagai bagian integral dari praktik akuntansi perusahaan, telah berkembang menjadi elemen penting dalam strategi bisnis dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan, terutama di sektor energi, menghadapi tekanan untuk mengurangi dampak lingkungan mereka dan mematuhi regulasi ketat terkait emisi karbon. Selanjutnya, Akuntansi Manajemen Lingkungan telah muncul sebagai alat penting yang dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola dampak lingkungan mereka sambil mencapai tujuan keberlanjutan. Peran Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam mengidentifikasi potensi pengurangan emisi karbon adalah topik kajian yang relevan dan penting dalam konteks era modern yang dipenuhi oleh isu-isu lingkungan. Perubahan iklim, kebutuhan akan efisiensi sumber daya, dan tekanan untuk mengurangi dampak lingkungan telah mendorong perusahaan dan organisasi untuk mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan. Karena itulah, pengukuran, pelaporan, dan analisis emisi karbon menjadi langkah kunci dalam Akuntansi manajemen lingkungan

Pengukuran, pelaporan, dan analisis emisi karbon memiliki justifikasi yang kuat karena akan memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat berperan dalam menekan emisi karbon . Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah alat yang dirancang khusus untuk membantu organisasi dalam melacak, mengukur, dan mengelola dampak lingkungan mereka. Dengan menerapkan praktik Akuntansi Manajemen Lingkungan yang tepat,

organisasi dapat mengidentifikasi peluang pengurangan emisi karbon, meningkatkan efisiensi energi, dan secara bersamaan mengurangi biaya operasional mereka.

Ukuran perusahaan pula ikut mempengaruhi emisi karbon yang diungkap. Teori legitimasi melaporkan suatu industri sanggup bertahan bila industri itu diasumsikan sudah melaksanakan aktivitas usahanya senada beragam nilai yang diikuti masyarakat pada wilayah itu. Ukuran perusahaan yang semakin membesar akan terus memperbanyak sumber daya serta menjadi besar aktivitas operasionalnya, perihal ini menimbulkan tekanan yang semakin besar. Industri dituntut guna melaksanakan pengungkapan sukarela yang adil serta bermutu agar memperoleh legitimasi (Ratmono et al., 2021).

Perusahaan yang sudah tergolong besar dianggap menghadapi tekanan sosial dimana masyarakat menaruh harapan kepada perusahaan untuk dapat membangun lingkungan yang lebih baik disekitarnya dengan mengurangi emisi karbon alhasil bisa membagikan mutu udara yang bagus bagi masyarakat setempat. Kemudian adanya tekanan politik dimana perusahaan besar wajib menaati Perpres No 61 Tahun 2011 pasal 4 mengenai industri ataupun pelakon usaha turut berperan dalam usaha penyusutan emisi karbon (emisi gas rumah kaca). Oleh karenanya, dibandingkan perusahaan kecil, perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi yang sangat lengkap (Hermawan et al., 2018).

Pengukuran emisi karbon mencakup identifikasi, pengumpulan data, dan perhitungan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Proses ini melibatkan mengidentifikasi sumber emisi, seperti fasilitas pembangkit energi, transportasi, dan lainnya. Pengukuran emisi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah diakui secara internasional, seperti Panduan IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change) untuk Inventarisasi Gas Rumah Kaca.

Bersumber pada informasi Climate Watch, perusahaan sektor energi ialah penyumbang terbanyak emisi gas rumah kaca. Sektor ini sanggup menciptakan karbon dioksida ekuivalen (Gt CO₂e) sejumlah 36,44 gigaton ataupun 71,5% dari keseluruhan emisi. Sektor energi dengan sasaran sebesar 11 persen ialah sektor penting yang menggenggam kedudukan berarti dalam pendapatan NDC Indonesia (Pratama et al., 2021)

Terlebih lagi, akibat pandemi COVID- 19 melanda sektor energi di Indonesia, dijelaskan bahwasanya penyusutan kebutuhan energi diasumsikan terjalin bersamaan dengan situasi ekonomi yang menyusut serta terdapatnya kebijaksanaan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebutuhan energi nasional di tahun 2020 diasumsikan hadapi penyusutan mendekati 107,4-199,2 juta SBM (Amaliadanti, 2021). Dengan adanya penurunan permintaan tersebut secara otomatis akan berdampak pada kinerja perusahaan yang menurun, sehingga ada kemungkinan akan dibatasi untuk kegiatan yang berkaitan dengan emisi karbon.

Pelaporan emisi karbon adalah cara perusahaan berkomunikasi secara transparan dengan pemangku kepentingan mereka mengenai jumlah emisi karbon yang dihasilkan dan tindakan yang diambil untuk menguranginya. Pelaporan ini biasanya mengikuti kerangka kerja pelaporan keberlanjutan seperti *GRI (Global Reporting Initiative)* dan bisa menjadi dasar bagi informasi yang diberikan kepada investor, pemerintah, dan masyarakat umum. Untuk mendalami pemahaman tentang praktik akuntansi manajemen lingkungan terkait emisi karbon, diperlukan penelitian pada Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG). Penelitian ini mengutamakan bentuk Studi kasus akan melibatkan pelaporan, pengukuran dan analisis emisi karbon disertai dengan Tindakan yang diperlukan sehingga memiliki dampak pada kinerja lingkungan Perusahaan yang berkelanjutan.

Latar belakang penelitian ini menyoroti peran krusial analisis emisi karbon dalam konteks praktik akuntansi manajemen lingkungan.. Keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan semakin menjadi fokus utama dalam era industri modern. Pada sektor energi di Indonesia terdapat 82 perusahaan yang tercatat pada

Bursa Efek Indonesia, satu di antaranya PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) yang terpilih sebagai objek penelitian karena perusahaan ini menduduki posisi sentral dalam sektor pertambangan Indonesia, yang secara inheren memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Pertimbangan utama dalam pemilihan Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) adalah keinginan untuk menggali lebih dalam bagaimana perusahaan dalam industri pertambangan mengelola dan melaporkan emisi karbon melalui praktik akuntansi manajemen lingkungan. Dengan mengambil Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) sebagai fokus penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengimplementasikan praktik akuntansi manajemen lingkungan untuk mengelola dampak lingkungan perusahaan, khususnya dalam hal emisi karbon. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan landasan konseptual dan praktis bagi perusahaan sejenis untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka dalam menghadapi isu-isu lingkungan khususnya dalam sektor energi. Di Indonesia, sebagai negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Sektor energi sebagai tulang punggung pertumbuhan ekonomi Indonesia sekaligus menjadi salah satu penyumbang utama emisi karbon di atmosfer. Peningkatan emisi karbon dari kegiatan sektor energi memicu kebutuhan mendalam untuk mengintegrasikan konsep akuntansi manajemen yang berfokus pada lingkungan dalam upaya mengurangi dampak negatif tersebut. Keberlanjutan perusahaan di sektor energi memerlukan strategi akuntansi manajemen yang responsif terhadap tuntutan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bukan hanya relevan dalam konteks nasional, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi penting pada literatur global tentang akuntansi manajemen lingkungan. Dengan menganalisis praktik-praktik ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru, rekomendasi kebijakan, dan panduan praktis bagi perusahaan di sektor energi, serta memberikan sumbangan pada pengembangan teori dan praktik akuntansi manajemen lingkungan secara keseluruhan.

Bersumber pada uraian di atas, penelitian ini akan menggunakan perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) sebagai objek penelitian dengan tahun pengamatan 2020-2022. Peneliti mengambil perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian dikarenakan sektor energi merupakan sektor dengan penyumbang emisi karbon terbesar. Analisa Akuntansi Manajemen Lingkungan yang sudah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang kurang baik pengimplementasiannya ditunjukkan pada penelitian Nenik Fravtie, Yeni Nurilah (2023); dengan objek penelitian Perusahaan Industri, dan hasil pengimplementasian akuntansi manajemen lingkungan yang kurang baik dikarenakan perusahaan yang menjadi objek penelitian belum memahami akuntansi manajemen lingkungan. Adapun penelitian Temmy Setiawan (2016) dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar pada indeks Sri Kehati, dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil telah memenuhi legitimasi terhadap alam. Penelitian ini akan dilakukan atas dasar belum adanya penelitian yang mengkorelasikan antara pengungkapan emisi karbon dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan, karena pada penelitian sebelumnya para peneliti lebih condong pada Akuntansi Manajemen Lingkungan dan tidak pernah ada korelasi antara Akuntansi Manajemen Lingkungan dengan emisi karbon (*research gap*). Adapun judul penelitiannya ini adalah PEGUNGKAPAN EMISI KARBON DALAM PRAKTIK AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN (Studi Pada Indo Tambangraya Megah Tbk.Periode 2020-2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik pengukuran emisi karbon di perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) pada tahun 2020-2022?
2. Bagaimana praktik pelaporan emisi karbon di perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) pada tahun 2020-2022?
3. Bagaimana praktik analisis emisi karbon di perusahaan Indo

Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) pada tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) mengukur emisi karbonnya. Pengukuran emisi karbon merupakan langkah awal dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan mengetahui bagaimana perusahaan mengukur emisi karbonnya, kita dapat memahami seberapa besar komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan.
2. Mengetahui bagaimana perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) melaporkan emisi karbonnya. Pelaporan emisi karbon merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja lingkungannya kepada pemangku kepentingan. Dengan mengetahui bagaimana perusahaan melaporkan emisi karbonnya, kita dapat memahami seberapa transparan dan akurat perusahaan dalam menyampaikan informasi emisi karbonnya.
3. Mengetahui bagaimana perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) menganalisis emisi karbonnya. Analisis emisi karbon merupakan langkah lanjutan dari pengukuran dan pelaporan. Dengan mengetahui bagaimana perusahaan menganalisis emisi karbonnya, kita dapat memahami bagaimana perusahaan memahami dampak emisi karbon terhadap perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dalam kegunaan atau manfaat yang akan diberikan memiliki 3 jenis. Yaitu berdasarkan manfaat akademis, praktis, dan sosial.

1.4.1 Manfaat Akademis:

Penelitian ini memiliki manfaat akademis dengan memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik akuntansi manajemen lingkungan. Dalam penelitian ini, akan mengumpulkan data dan informasi mengenai praktik pengukuran, pelaporan, dan analisis emisi karbon di perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG). Melalui analisis dan pemahaman mendalam terhadap praktik-praktik ini, penelitian ini bisa membantu mengisi celah pengetahuan dalam literatur akademik yang berkaitan dengan akuntansi manajemen lingkungan.

Penelitian semacam ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana perusahaan mengukur emisi karbon mereka, bagaimana mereka melaporkannya, dan bagaimana data tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi sumbangan berharga dalam membantu memperbarui atau mengembangkan standar dan pedoman yang relevan dalam praktik akuntansi manajemen lingkungan. Hal ini dapat mendukung perkembangan lebih lanjut dalam disiplin ini dan membantu praktisi serta peneliti di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis:

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang signifikan bagi perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang praktik pengukuran, pelaporan, dan analisis emisi karbon yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan mereka. Dalam praktiknya, ini berarti bahwa perusahaan dapat mengidentifikasi potensi penghematan biaya melalui pengurangan emisi karbon, mematuhi peraturan lingkungan dengan lebih baik, dan meminimalkan risiko terkait isu-isu lingkungan. Misal, dengan pengukuran emisi karbon yang lebih akurat dan pelaporan yang tepat waktu, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk mengurangi konsumsi energi, mengadopsi teknologi yang lebih ramah lingkungan, atau mengoptimalkan rantai pasokan mereka. Ini bukan

hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi perusahaan.

1.4.3 Manfaat Sosial:

Penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan dan peran perusahaan dalam hal ini. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang praktik pengukuran, pelaporan, dan analisis emisi karbon, masyarakat bisa lebih berpengetahuan tentang upaya perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan mereka. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk mengambil tindakan lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan adanya pelaporan yang lebih transparan dan pengukuran yang akurat, perusahaan mungkin lebih termotivasi untuk mengurangi emisi karbon mereka dan berkontribusi pada upaya mitigasi perubahan iklim secara global. Dengan demikian, penelitian ini dapat memiliki dampak positif yang jauh lebih luas di masyarakat, terutama dalam hal menjaga lingkungan dan memitigasi dampak perubahan iklim yang semakin mendesak.